

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) ialah komoditas penting bahan utama pembuatan gula. Pada tahun 2012 produksi gula nasional hanya mencapai sekitar 2,56 juta ton/ha⁻¹ atau meningkat dibandingkan pada tahun 2011 yang hanya 2,2 juta ton/ha⁻¹. Jumlah produksi itu belum mampu mencukupi kebutuhan nasional terhadap gula konsumsi (gula kristal putih) yang mencapai sekitar 3 juta ton/ha⁻¹ (Dirjenbun, 2011). Produksi gula di Indonesia masih terdapat kendala yang mengakibatkan kebutuhan gula belum bisa terpenuhi. Budidaya tebu melibatkan beberapa faktor produksi termasuk diantaranya adalah penyediaan bibit yang berkualitas. Bibit sebagai bahan tanam sangat menentukan produktivitas dari tebu giling. Pembibitan tebu merupakan faktor untuk penentu produksi gula apabila kualitas bibit tebu baik maka akan menentukan keberhasilan budidaya tebu dan menghasilkan rendemen tinggi sehingga produksi gula tinggi. Bibit yang bermutu dapat diperoleh dengan cara menyeleksi kemurnian dan kesehatannya, dan memperhatikan kondisi kebun pembibitan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembibitan ialah media tanam. Media tanam merupakan media atau bahan yang digunakan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya akar tanaman. Media tanam yang digunakan dalam pembibitan tebu dalam pottray ialah pasir, tanah dan kompos. Limbah dari pabrik gula sangat cocok sebagai media tanam dalam potray dan meningkatkan pertumbuhan bibit tebu. Limbah dari yaitu blotong, ampas tebu dan abu keteldapat dipakai sebagai media tanam dalam potray dan polibag. Campuran komposisi media tanam yang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit tebu. Penggunaan komposisi media tanam yang tepat merupakan langkah awal yang mendorong peningkatan produksi gula. Komposisi media tanam yang berbeda dimungkinkan unsur hara yang dikandungnya juga berbeda sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit tebu diharapkan berbeda.

Ampas tebu hasil dari penggilingan gula biasanya hanya digunakan sebagai pengganti kayu bakar. Blotong merupakan sisa kotoran dari penggilingan tebu di

pabrik gula yang berwarna hitam menyerupai arang sekam. Blotong mengandung berbagai macam nutrisi sehingga merupakan sumber hara dan pupuk organik yang baik untuk pertumbuhan banyak tanaman termasuk tebu sedangkan limbah dari hasil pengolahan tebu menjadi gula ialah abu ketel (*boiler ash*). Abu ketel berasal dari ampas tebu yang digunakan sebagai bahan bakar dan mengeluarkan sisa dalam bentuk abu ketel. Penggunaan ukuran bibit tebu juga mempengaruhi pertumbuhan pada pembibitan awal tanaman karena berhubungan dengan kondisi cadangan makanan didalamnya. Semakin besar volume ukuran bibit maka semakin banyak cadangan makanan, sehingga semakin cepat pula proses metabolisme dan fotosintesis.

1.2 Tujuan

- 1). Mengetahui pengaruh ukuran bibit dan komposisi media tanam pada pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)
- 2). Mendapatkan komposisi media tanam yang memberikan hasil pertumbuhan bibit tertinggi pada pembibitan tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1.3 Hipotesis

- 1). Terdapat interaksi pada komposisi media tanam dengan macam- macam ukuran bibit yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit tanaman tebu
- 2). Komposisi media tanam blotong dan bibit bagal berukuran panjang 20 cm dengan 1 mata tunas memberikan hasil terbaik pada pertumbuhan bibit tanaman tebu